e-ISSN: 2963-2021
RUHUI RAHAYU
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PRODI SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS MULAWARMAN
https://jurnal.fib-unmul.id/index.php/ruhuirahayu
Vol. 4 No. 2 (Oktober 2025)

EDUKASI KESEHATAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT JIWA SAMBANG LIHUM

Health Education on Compliance in Taking Medication for Outpatient Patients at Sambang Lihum Hospital

Annisa Sulistyowati *, Universitas Lambung Mangkurat,
Pos-el: sulisannisa13@gmail.com
Luna Lidya Tampubolon, Universitas Lambung Mangkurat,
Pos-el: lunatampubolon7@gmail.com
Nurul Mardiati, Universitas Lambung Mangkurat,
Pos-el: Nurul.mardiati@ulm.ac.id
Yurfida Meliani, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum,
Pos-el: Yurfidameliani@gmail.com
Rahmayanti, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum,
Pos-el: rahmayanti.rssali@gmail.com
Novia Sari Mulyani, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum,
Pos-el: novia.rssali@gmail.com

Abstract: *Compliance with medication is a critical issue in all disease conditions and becomes a challenge in itself for people with mental illness. The purpose of health promotion activities at Sambang Lihum Mental Hospital is to increase knowledge by providing education so that it can change the behavior of patients and their families regarding compliance with taking mental medicine that needs to be taken regularly. Health promotion was carried out on Wednesday, May 28, 2025 at 11.30 WITA until it was completed at the Sambang Lihum Mental Hospital Outpatient Installation located at Jl. Governor of Syarkawi KM. 3.9 Gambut District, Banjar Regency. The target of health promotion is patients and their families who are waiting for the queue to take medicine. There are 31 health promotion participants aged 20 to 50 years old. The methods used in health promotion are lectures with leaflet media and PowerPoint Presentation (PPT). The measurement of the level of knowledge was carried out on 15 people who were randomly selected as representatives of the population. The results obtained before the health promotion of the knowledge level of patients and families of patients with a high category of 73.33% with a low level of knowledge of 26.67%, after the health promotion of high level of knowledge of 93.33% with a low level of knowledge of 6.67% where there was an increase in the level of knowledge of 20%.*

Keywords: *Medication Compliance; Health Promotion; people with Mental Illness*

Abstrak: Kepatuhan minum obat merupakan masalah kritis di seluruh kondisi penyakit dan menjadi tantangan tersendiri bagi penderita penyakit mental. Tujuan dari kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan edukasi sehingga dapat mengubah perilaku pasien dan keluarga pasien mengenai kepatuhan minum obat jiwa yang perlu diminum rutin.

Promosi kesehatan dilakukan pada hari Rabu, 28 Mei 2025 jam 11.30 WITA sampai selesai di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yang beralamat Jl. Gubernur Syarkawi KM. 3,9 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Target promosi kesehatan yaitu pasien dan keluarga pasien yang menunggu antrian pengambilan obat. Peserta promosi kesehatan berjumlah jumlah 31 orang berusia 20 hingga 50 tahun. Metode yang digunakan pada promosi kesehatan yaitu ceramah dengan media *leaflet* dan *PowerPoint Presentation* (PPT). Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan terhadap 15 orang yang dipilih secara acak sebagai perwakilan populasi. Hasil yang didapatkan sebelum dilakukan promosi kesehatan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga pasien dengan kategori tinggi sebesar 73,33% dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 26,67%, setelah dilakukan promosi kesehatan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 93,33% dengan tingkat pengetahuan rendah 6,67% dimana terjadi kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 20%.

Kata kunci: Kepatuhan minum obat, Promosi Kesehatan, Penderita Penyakit Mental

A. PENDAHULUAN

Promosi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, meyakinkan, serta mengingatkan individu atau kelompok. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal (Safitri dkk., 2022). Promosi kesehatan juga didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri, oleh, untuk, dan bersama masyarakat sehingga mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan daya masyarakat sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dengan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Promosi kesehatan diarahkan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Sasaran dalam melakukan promosi kesehatan dibagi menjadi tiga, yaitu sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Sasaran primer berkaitan dengan pihak yang memiliki masalah dimana diharapkan setelah promosi kesehatan maka yang bersangkutan memiliki keinginan sesuai dengan harapan dan memperoleh manfaat paling besar dari perubahan perilaku tersebut, dalam promosi kesehatan ini yang menjadi sasaran primer adalah pasien. Sasaran sekunder merupakan individu atau kelompok yang memiliki peran atau disegani oleh sasaran primer dimana sasaran sekunder diharapkan dapat mendukung pesan yang disampaikan kepada sasaran primer, yang dimaksud sasaran sekunder dalam promosi kesehatan ini adalah kerabat pasien. Sasaran tersier merupakan para pengambil kebijakan, penyandang dana, dan pihak yang berpengaruh di berbagai tingkat (pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa/kelurahan) (Indika,& Aprila, 2017).

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan perilaku pasien dalam mematuhi aturan, anjuran petugas kesehatan dalam menajalani proses pengobatan (Massa & Manafe, 2021). Penyakit terbanyak di Rumah Sakit Sambang Lihum adalah skizofrenia. Peran obat sangatlah penting bagi pasien yang mengalami gangguan skizofrenia dengan mengurangi gejala dan mencegah kekambuhan yang dialami pasien. Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien skizofrenia agar pasien dapat melanjutkan kegiatan sehari-hari (Gustina dkk., 2021). Ketidakpatuhan menjadi salah satu tantangan terbesar bagi dokter dan apoteker dalam menangani pasien skizofrenia. Beragam faktor dapat memengaruhi ketidakpatuhan pasien, baik sebagian maupun sepenuhnya, terhadap

pengobatan skizofrenia antara lain kurangnya pengetahuan, sikap negatif terhadap terapi, sifat penyakit yang kronis, kompleksitas rejimen pengobatan, efek samping obat, tingginya biaya pengobatan, serta rendahnya fungsi sosial. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan aspek penting pada semua jenis penyakit, namun menjadi tantangan khusus bagi penderita gangguan mental. Keluarga berperan besar dalam membantu pasien untuk tetap menjalani kontrol rutin, memantau terapi, serta memastikan obat dikonsumsi sesuai anjuran (Ali dkk., 2025).

Pengetahuan diartikan sebagai pemahaman yang diperoleh melalui proses penafsiran terhadap suatu materi yang diterima oleh panca indera. Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila pemahaman kepatuhan minum obat dapat membentuk perilaku yang baik pula. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kemampuan individu dalam menjaga serta meningkatkan kesehatannya (Juniarti dkk., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan alasan tersebut apoteker mengambil peranan untuk melakukan promosi kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien untuk minum obat (Idris & Ahmad, 2024).

B. METODE

Tujuan dari kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit Sambang Lihum yaitu memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan serta mengubah perilaku pasien dan keluarga pasien mengenai kepatuhan minum obat terutama obat jiwa yang perlu diminum dengan rutin. Sasaran kegiatan yaitu pasien dan keluarga pasien dengan jumlah 31 orang berusia 20 tahun hingga 50 tahun. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan terhadap 15 orang yang dipilih secara acak sebagai perwakilan populasi. Kegiatan promosi kesehatan dengan judul "Sayangi Diri dengan Patuh Minum Obat" diselenggarakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pada pukul 11.30-12.00 WITA, bertempat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yang beralamat di Jl. Gubernur Syarkawi KM. 3,9 Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Kegiatan ini dilakukan saat pasien dan keluarga pasien menunggu antrian pengambilan obat.

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan pengisian *pretest* terlebih dahulu, kemudian penyampaian materi beserta pengisian daftar hadir, dan ditutup dengan *posttest*. Metode yang digunakan untuk kegiatan promosi kesehatan ini yaitu metode ceramah. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan dan menjelaskan ide dimana pesan disampaikan secara lisan di depan sekelompok orang. Kelebihan dari metode ceramah yaitu penyampaian informasi dapat dilakukan untuk peserta dalam jumlah besar, pelaksanaannya lebih mudah, dan lebih ekonomis dalam hal waktu (Kardiatun dkk., 2019). Media yang digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dalam promosi kesehatan ini yaitu *PowerPoint Presentation* (PPT) dan *leaflet*. PPT dipilih sebagai media untuk menyampaikan pesan dengan kelebihannya dalam mengolah teks, warna, dan gambar disertai dengan animasi yang dapat diolah sesuai dengan kreativitas sehingga penyajiannya dapat menarik perhatian audiens dimana pesan informasi secara visual lebih mudah dipahami (Kodir dkk.., 2021). Adapun pemilihan *leaflet* karena dapat memuat lebih banyak informasi dan pesan kepada target sasaran sehingga lebih efektif. *Leaflet* didesain dengan visual yang menarik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta untuk menggali informasi terkait tema promosi kesehatan. *Leaflet* merupakan media yang dicetak sehingga mudah dibawa kemana-mana dan memudahkan peserta agar dapat membaca ulang saat pulang ke rumah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sepenuhnya membuat masyarakat familiar dengan

internet sehingga merasa lebih nyaman dengan membaca secara langsung melalui media cetak. *Leaflet* akan lebih memudahkan masyarakat untuk menerima dan mengingat informasi yang disampaikan karena *leaflet* menggunakan bahasa yang sederhana (Pratiwi dkk., 2022). Oleh karena itu, metode dan media tersebut dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada audiens sehingga tujuan dari promosi kesehatan dapat tercapai.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pengisian *pretest* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terhadap tema yang akan disampaikan, kemudian penyampaian materi beserta tanya jawab sekaligus pengisian daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* dan penutup. Tema yang disampaikan dalam promosi kesehatan ini adalah kepatuhan minum obat dengan judul "Sayangi Diri dengan Patuh Minum Obat". Kepatuhan minum obat membawa dampak besar terhadap pengobatan hingga mengurangi angka morbiditas dan mortalitas. Pengobatan yang dilakukan dengan rutin dapat mencegah terjadinya komplikasi dan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Materi yang disampaikan dalam promosi kesehatan ini yaitu definisi terhadap frekuensi minum obat dimana dijelaskan bagaimana jika pasien menerima obat dengan aturan minum satu kali sehari atau bahkan tiga kali sehari. Selain itu, juga dipaparkan alasan mengapa kepatuhan minum obat merupakan hal penting dan cara untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, karena seringkali yang menjadi faktor ketidakpatuhan adalah lupa. Materi yang juga penting untuk dipaparkan dalam promosi kesehatan ini adalah tindakan yang perlu dilakukan apabila pasien terlupa minum obat serta kiat-kiat agar pasien senantiasa ingat untuk minum obat, misalnya dengan memasang alarm atau jadwal pengingat, menggunakan kotak obat yang dapat memudahkan pasien membagi obat sesuai dengan jadwal minumnya, menaruh obat di tempat yang sering dijangkau misalnya di meja sebelah kasur, hingga meminta bantuan kerabat untuk mengingatkan minum obat.

Gambar 1. *Leaflet* promosi kesehatan

Materi *leaflet* juga dijelaskan bahwa aturan penggunaan obat harus mengikuti petunjuk yang tertera pada label, terutama untuk obat golongan antibiotik. Sebagai contoh, jika obat diminum satu kali sehari berarti dikonsumsi setiap 24 jam, dua kali sehari berarti setiap 12 jam, dan tiga kali sehari berarti setiap 8 jam. Dengan demikian, jadwal minum obat perlu disesuaikan secara teratur sesuai waktu yang telah ditentukan. Kepatuhan dalam minum obat penting agar obat berfungsi secara optimal, mencegah

efek samping dan keracunan, hemat biaya pengobatan, serta cepat sembuh dan beraktivitas kembali. Variabel pengetahuan promosi kesehatan diukur dengan 5 buah pertanyaan. Hasil tanggapan responden terhadap kepatuhan minum obat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat

No	Pertanyaan	Pretest		Post Test	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	Apakah jika lupa minum obat, kita boleh langsung minum dua dosis sekaligus?	5 (33,33%)	10 (66,67%)	2 (13,33%)	13 (86,67%)
2	Apakah minum obat sesuai dengan waktu yang ditentukan sangat penting, terutama untuk obat antibiotik?	4 (26,67%)	11 (73,33%)	1 (6,67%)	14 (93,33%)
3	Apakah menggunakan kotak obat dan alarm dapat membantu agar tidak lupa minum obat?	3 (20%)	12 (80%)	0 (0%)	15 (100%)
4	Apakah kita tidak perlu membaca label aturan pakai jika sudah tahu obatnya?	4 (26,67%)	11 (73,33%)	0 (0%)	15 (15%)
5	Apakah patuh minum obat bisa membuat kita lebih cepat sembuh dan menghemat biaya pengobatan?	2 (13,33%)	13 (86,67%)	0 (0%)	15 (100%)

Pengukuran tingkat pengetahuan tidak dilakukan terhadap seluruh peserta promosi kesehatan, tetapi hanya 15 peserta yang dipilih secara acak. Hasil pengukuran terhadap tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 1 dimana persentase tertinggi jawaban benar pada pretest yaitu nomor 5 terkait dengan tujuan dari kepatuhan minum obat, sedangkan persentase terendah jawaban benar pada pretest yaitu nomor nomor 1 terkait dengan tindakan yang dilakukan apabila pasien lupa minum obat. Terjadi kenaikan persentase jawaban benar pada sesi post test dimana seluruh responden berhasil menjawab benar pada soal nomor 3, 4, dan 5 sedangkan persentase terendah pada soal nomor 1. Berikut merupakan persentase peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan promosi kesehatan tentang kepatuhan minum obat berdasarkan nilai minimal 80.

Tabel 2. **Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan**

Tingkat Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Tinggi	11	73,33	14	93,33
Rendah	4	26,67	1	6,67
Total	15	100	15	100

Promosi kesehatan ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum terkait dengan kepatuhan dalam minum obat hingga diharapkan terjadi perubahan perilaku terkait kesadaran agar patuh minum obat. Promosi kesehatan dilakukan untuk mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hingga dapat meningkatkan derajat kesehatan. Adanya promosi kesehatan diharapkan membuat masyarakat atau

dalam hal ini pasien dan keluarga pasien dapat meningkatkan kemampuan diri melalui pembelajaran diri, oleh, untuk, dan bersama masyarat sehingga dapat menolong diri sendiri dan kerabat.

Hasil evaluasi *pretest* & *posttest* sejalan dengan penelitian Erika & Rosalina (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan berupa edukasi dengan media *leaflet*. Data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada pasien dan keluarga pasien di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Sambang Lihum menunjukkan adanya perbedaan. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terkait kepatuhan minum obat. Hasil pretest yang diperolah menunjukkan bahwa beberapa pasien dan keluarga pasien belum memahami terkait dengan topik materi yang dibawakan. Kurangnya pengetahuan terkait kepatuhan minum obat dapat menyebabkan pengobatan yang dijalani pasien kurang efektif dan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Sebelum dilakukan promosi kesehatan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga pasien dengan kategori tinggi sebesar 73,33% dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 26,67%. Adapun setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan pasien dan keluarga pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 93,33% dengan tingkat pengetahuan rendah 6,67%. Berdasarkan hasil yang didapat tersebut, terjadi kenaikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan sebesar 20%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan (Erika & Rosalina, 2021).

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

D. PENUTUP

Berdasarkan kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan dengan judul "Sayangi Diri dengan Patuh Minum Obat" di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, maka didapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien terkait kepatuhan minum obat sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang telah dilakukan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan baik pada pasien maupun keluarga pasien Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum agar lebih patuh minum obat sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup dimana keluarga menaruh peran penting dalam mendukung keberhasilan pengobatan yang dijalani pasien.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum atas segala bentuk dukungan dan kerja samanya, serta kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ali, R. A., Nur, S., Zakky, D., Lufthansyahrizal, M. F., Rosyidah, Q., Sis Indrawanto, I., & Cakrawati, H. (2025). Pengaruh intervensi psikososial terhadap kepatuhan minum obat pada pasien dengan skizofrenia. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, *5*(3), 205–214.

Erika, C., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, *4*(2), 154–168.

Gustina, A., Novitayani, S., & Fikriyanti, F. (2021). Kepatuhan minum obat pada pasien rawat jalan dengan skizofrenia di Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, *5*(3), 60–67.

Idris, V., & Ahmad, I. (2024). Peran apoteker dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Riseta Soshum*, *1*(1), 05–13.

Indika, D. R & Aprila, A. M. (2017). Penerapan promosi kesehatan untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat. *Jurnal Logistik Bisnis*, *7*(1), 3–11.

Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, *8*(1), 43–53.

Kardiatun, T., Bhakti, W. K., Ramadhaniyati, R., Ariyanti, S., & Wahyuni, T. (2019). Penyuluhan kesehatan tentang kesehatan jiwa usia muda (remaja) pendekatan keluarga dan agama sebagai preventif psychosocial trauma. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 90–95.

Kodir, Sari, N. W., Margiyati, & Rositayani, N. S. (2021). Pengaruh media poster dan power point terhadap pengetahuan lansia terkait covid-19 di kota semarang. *Jurnal Jufdikes*, *3*(2), 25–33.

Massa, Kartini & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

Sam Ratulangi Journal of Public Health, *2*(2), 46–52.
Pratiwi, G. D., Vita Lucya, & Paramitha. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan paritas dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di kelurahan anduring kota padang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*(3), 8–13.
Safitri, L. E., Agustikawati, N., & Adekayanti, P. (2022). Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pembuatan media promosi kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 22–27.